

NOVEL *LASKAR PELANGI* DAN NOVEL *MA YAN*
(Suatu Kajian Perbandingan)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

IGNES OLYEN NANDRA

06184025



JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

2011

ABSTRAK

IGNES OLYEN NANDRA. 2011. "NOVEL *LASKAR PELANGI* DAN NOVEL *MA YAN* SUATU KAJIAN PERBANDINGAN". Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra Universitas Andalas. Padang.

Skripsi ini berupa hasil penelitian terhadap novel *Laskar Pelangi* Karya Andera Hirata dan Novel *Ma Yan* Karya Sanie, B Kuncoro dengan membandingkan kedua novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan yang terdapat di dalam unsur instrinsik keduanya.

Novel *Laskar Pelangi* dan *Ma Yan* mengajak pembaca melihat realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat yang berada di dua negara yang berbeda. Persoalan realita yang dialami seorang anak untuk mengejar mimpi-mimpinya untuk mendapatkan pendidikan di tengah kesulitan kemiskinan dan keterbatasan. Penelitian ini membahas unsur-unsur intrinsik yang membangun kedua karya, perjuangan tokoh dalam mendapatkan pendidikan dan persamaan keduanya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut digunakan analisis unsur intrinsik dan perbandingan untuk melihat persamaannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Laskar pelangi* dan *Ma Yan* disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam kedua novel mempunyai korelasi dan persamaan dalam cerita. Tokoh Lintang dan tokoh Ma Yan, memiliki persamaan yaitu semangat yang kuat untuk ke sekolah. Rumah yang terletak jauh dari sekolahan tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap datang ke sekolah setiap harinya tanpa keluhan apa pun. Persamaan pada kedua novel yaitu: Pada tema, kedua novel ini sama-sama menceritakan tentang perjuangan seorang anak untuk mendapatkan pendidikan, pada latar, persamaannya terdapat dilatar sosial yang menceritakan kehidupan sosial di *Laskar Pelangi* yang miskin. Kehidupan sosial di *Ma Yan*, masyarakatnya hanya bertani di tanah yang kering tiada air untuk bertanam dengan baik, Pada Alur, ada tokoh yang bernama Lintang dalam *Laskar Pelangi* dan *Ma Yan* dalam *Ma Yan*, yang memilki peristiwa hidup yang hampir sama, dan amanat, pengarang ingin menyampaikan bahwa pendidikan itu penting agar pembaca mampu berjuang tanpa berputus asa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan realita (kenyataan) sosial yang ada dalam masyarakat. Karya sastra adalah untaian perasaan dan realitas sosial (semua aspek kehidupan manusia) yang telah tersusun baik dan indah dalam bentuk benda kongkret (Luxemburg, 1984:15). Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya.

Karya sastra tidak dapat dilihat dengan hanya sebagai suatu sistem norma saja, karna karya sastra merupakan suatu sistem yang terdiri dari struktur yang saling mengisi. Dengan demikian, menganalisis karya sastra secara mendetil haruslah melihat struktur dari karya itu (Seniwati: 2003: 1). Karya sastra juga merupakan respon pada karya yang terbit sebelumnya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel.

Novel merupakan karya sastra hasil imajinasi dan penghayatan pengarang terhadap masyarakat. Novel sebagai karya sastra lebih mengemukakan sesuatu yang bebas, menyajikan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci dan melibatkan permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 1995:10-11). Novel yang dihasilkan pengarang antara lain novel yang bertemakan pendidikan yang sejalan dengan kemiskinan yaitu novel *Laskar Pelangi* dan novel *Ma Yan*.

Persoalan pendidikan muncul dalam karya sastra antara lain di dalam novel *Laskar Pelangi* (selanjutnya ditulis LP) karya Andrea Hirata (2005) dan novel *Ma Yan* (selanjutnya ditulis MY) karya Sanie B. Kuncoro (2009). LP terbit pada tahun 2005, diterbitkan oleh Penerbit

PT Bentang Pustaka, Yogyakarta. Sementara novel MY terbit pada tahun 2009, diterbitkan oleh penerbit yang sama yaitu PT Bentang Pustaka, Yogyakarta.

Dalam novel-novel ini, diceritakan perjuangan seseorang untuk mendapatkan pendidikan tersebut. Novel LP merupakan novel pertama karya Andrea Hirata dari tetralogi *Laskar Pelangi*. Novel ini berkisah tentang kehidupan sepuluh anak kaum pinggiran yang miskin namun memiliki semangat yang besar dalam menuntut ilmu pengetahuan. Sepuluh anak ini bersekolah di SD Muhammadiyah, yaitu SD dengan keadaan yang sangat memprihatinkan. Walaupun dengan keterbatasan yang ada, tidak membuat sepuluh anak ini menyerah untuk bersekolah. Kemiskinan membuat mereka tidak mampu untuk bersekolah di tempat yang layak, terutama pada tokoh yang bernama Lintang. Lintang seorang anak miskin yang tinggal di sebuah pesisir pantai Belitung yang harus berjuang untuk tetap dapat mengenyam pendidikan di SD Muhammadiyah. Ia rela melakukan perjalanan sejauh 40Km untuk ke sekolah. Seperti Kutipan:

“Adapun sekolah ini, SD Muhammadiyah, juga sekolah kampung yang paling miskin di Belitung. Ada tiga alasan mengapa para orangtua mendaftarkan anaknya di sini. Pertama, karena Muhammadiyah tidak menetapkan iuran dalam bentuk apapun, para orangtua hanya menyumbang sukarela semampu mereka. Kedua, karena firasat anak-anak mereka dianggap memiliki karakter yang mudah disesatkan iblis sehingga sejak usia muda harus mendapat pendarasan Islam yang tangguh. Ketiga, karena anaknya memang tidak diterima di sekolah manapun” (Hirata, 2006: 4).

“Dapat dikatakan tak jarang Lintang mempertaruhkan nyawa demi menempuh pendidikan, namun tak seharipun ia pernah bolos. Delapan puluh kilometer pulang pergi ditempuhnya dengan sepeda setiap hari. Tak pernah mengeluh (Hirata, 2006: 93).

Sementara itu novel MY, juga menceritakan perjuangan seorang anak gadis yang bernama Ma Yan untuk memperoleh pendidikan di sekolah. Ia berasal dari keluarga miskin yang berada di pedalaman China di desa 35Km dari desa Zhangjiashu. Sama halnya dengan Lintang, Ma Yan juga harus menempuh perjalanan yang sulit untuk tiba di sekolahnya. Seperti kutipan:

“Dari rumah menuju sekolahku berjarak sepuluh kilometer. Jalur perjalanan itu berupa lading-ladang dan pedalaman yang berbukit, trayek yang berbahaya yang berdekatan dengan jurang-jurang dengan dakian dan turunan yang curam serta celah lebar diantara karang terjal. Melewati rute ini memerlukan waktu tempuh empat jam untuk perjalanan cepat dan lima jam untuk ayunan kaki yang al kadarnya” (Kuncoro, 2009:38).

Hal ini tentu menjadi permasalahan, sementara pemerintah menetapkan bahwa setiap masyarakat diberikan hak untuk mendapatkan pendidikan. Di Indonesia, setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, hal tersebut dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 5 dan 6 yang berdasarkan UUD 1945. Sama halnya dengan Negara China, UU China juga mewajibkan anak umur anak 6 tahun mengikuti pendidikan dasar, tanpa dipungut biaya sekolah. SD di sana berlangsung 6 tahun (<http://bintanglaut.wordpress.com>).

Dari kutipan tersebut terlihat adanya kesamaan peristiwa dan karakter tokoh dalam kedua novel, yaitu antara tokoh Lintang dalam *LP* dan tokoh Ma Yan dalam *MY*, serta kemungkinan adanya kesamaan diantara unsur-unsur intrinsik kedua novel.

Untuk itu penulis tertarik meneliti kedua novel ini, karena kedua novel ini menceritakan tentang perjuangan anak memperoleh pendidikan. Kedua pengarang berasal dari Indonesia tetapi menceritakan dua Negara. Keduanya memiliki latar belakang keluarga miskin serta diangkat dari kisah nyata dan berada didua negara berdeda.

Kemungkinan adanya persamaan teks novel *LP* dengan novel *MY* penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan kajian bandingan, dan analisis struktur dengan mengidentifikasi hubungan antar unsur intrinsik yang bersangkutan. Kajian bandingan adalah membandingkan kedua novel untuk melihat persamaannya. Sementara itu, teori struktural merupakan teori yang

memandang karya sastra sebagai sebuah struktur. Teori ini digunakan untuk mempermudah dalam kajian bandingan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada hal berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik novel *Laskar Pelangi* dan novel *Ma Yan*?
2. Bagaimana perjuangan Lintang dan Ma Yan memperoleh pendidikan?
3. Apa persamaan kedua novel?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik teks tokoh Lintang dengan teks tokoh Ma Yan.
2. Mendeskripsikan perjuangan Lintang dan Ma Yan dalam memperoleh pendidikan dengan teori intertekstual.
3. Mendeskripsikan persamaan kedua novel.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan melakukan perbandingan terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Ma Yan* karya Sanie, B Kuncoro, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Unsur-unsur instrinsiknya yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan amanat dalam kedua novel masing-masing saling berhubungan dan mempunyai korelasi yang kuat dalam cerita. Walaupun secara keseluruhan terdapat kesamaan terhadap unsur intrinsik kedua novel, tetapi cara penceritaan jalan jalan cerita yang disampaikan pengarang berbeda.
2. Pengarang menceritakan, LP ada tokoh Lintang dan MY ada tokoh Ma Yan. Kedua tokoh inilah yang memiliki semangat yang kuat untuk ke sekolah. Rumah yang terletak jauh dari sekolahan tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap datang ke sekolah setiap harinya tanpa keluhan apapun. Lintang melakukan perjalanan sejauh 40km untuk tiba di sekolah. Sementara Ma Yan harus menempuh perjalanan 20km untuk ke sekolah.
3. Persamaan pada kedua novel yaitu: Pada tema, kedua novel ini sama-sama menceritakan tentang perjuangan seorang anak untuk mendapatkan pendidikan, dengan segala keterbatasan, pada tokoh dan penokohan, terdapat kesamaan peristiwa antara tokoh Lintang dan Ma Yan dan orangtua Lintang dan Ma Yan. Pada latar kesamaanya, pada kehidupan sosial di LP, sebagian dari masyarakatnya hanya menjadi buruh pabrik timah. Kehidupan sosial di MY, masyarakatnya hanya bertani di tanah yang kering tiada air untuk bertanam dengan baik. Pada Alur, ada tokoh yang bernama Lintang dalam LP dan Ma Yan dalam MY, yang memilki peristiwa hidup yang hampir sama, yaitu mengenai

perjuangan mereka dalam memperoleh pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa alur kehidupan mereka sama. Amanat yang ingin disampaikan pengarang pada kedua novel adalah bahwa pendidikan itu penting, pengarang menyuguhkan kepada pembaca agar mampu berjuang tanpa putus asa demi sebuah cita-cita.

4.2. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan beberapa analisis terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Ma Yan* karya Sanie, B Kuncoro serta menjadikannya dalam bentuk skripsi, maka penulis mencoba memberikan saran yang bertujuan untuk dapat mengembangkan penelitian ini. Semoga pada penelitian berikutnya dapat menggunakan kedua novel ini untuk dianalisis dengan menggunakan kajian intertekstual. Penulis melihat hadirnya teks lama, ke dalam teks baru. Banyak hal yang belum terungkap dan penulis berharap dapat dilanjutkan pada peneliti selanjutnya dengan kajian yang berbeda. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berikutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amir, Adriyetti. 1992. *Sengsara Membawa Nikmat dan Kaba Sutan Lembak Tuah Pembicaraan Resepsi Sastra dan Hubungan Intertekstual*. Padang.
- Aziz, Sohaimi Abdul. 2001. *Kesusasteraan Bandingan: Perkembangan, Pendekatan, Praktis*. Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn. Bhd.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Heriani, Fitri Novia. 2010. *Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Tinjauan Sosiologi Sastra*. Padang: FSUA
- Hirata, Andrea. 2006. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Jobrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya
- Kuncoro, Sanie B. 2009. *Ma Yan*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Luxemburg, dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia
- Naser, Muhamad. 2006. *Naskah Drama Mandi Angin Karya Wisran Hadi Suatu Tinjauan Struktural*. Padang: FSUA
- Nofrianti, Eli. 2000. *Naskah Drama Dan Skenario "Ibu Suri" Wisran Hadi Kajian Perbandingan Dan Perubahan Struktur*. Padang: FSUA
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Nurjasmi. 2005. *Peranan Tokoh Laki-laki Minangkabau Dalam Kaba Si Gadih Ranti Tinjauan Sosiologi Sastra*. Padang: FSUA
- Saman, Sahlan Mohd. 1986. *Sastera Bandingan: Konsep, Teori dan Amalan*. Selangor: Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd
- Samsiarni, 2010. *Kajian Stilistika Tetralogi Laskar Pelangi (Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Endensor, dan Maryamah Karpov)*. Padang: FSUA
- Sangidu. 2005. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM
- Seniwati. 2003. *Novel Jedela-Jendela Karya Fira Basuki Tinjauan Struktural*. Padang: FSUA

Suryami. 1991. *Identifikasi Tema dan Amanat Puisi Padamu Jua dan Cintaku Jauh di Pulau Suatu Tinjauan Intertekstual*. Padang: FSUA

Teeuw. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Girimukti Pasaka.

<http://www.sfeduresearch.org/content/view/237/77/1/1/lang.id/>

<http://bintanglaut.wordpress.com/2007/08/22/pendidikan-di-china/> Pendidikan di China. Diakses pada tgl 28 02 2011, pukul 20.50 wib.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Soeharto>, diakses pada tgl 10 Mei 2011, pukul 21.49 wib.

<http://www.jatam.org/content/view/317/27/>. Diakses 25 Mei 2011, pukul 10.17 wib.